

**PENGARUH LOKASI USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Nanda Rizqi Fahriza

NIM 401190287

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Fahriza, Nanda Rizqi. Pengaruh Lokasi Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Ponorogo. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Shinta Maharani, M.AK.

Kata Kunci: Lokasi Usaha, Jam Kerja, Pendapatan

Setiap pedagang di Kecamatan Ponorogo memiliki jam operasional yang berbeda. Pedagang Kaki Lima di Ponorogo juga memiliki lokasi usaha yang berbeda. Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari usaha berdagang tersebut. Jam kerja yang tinggi belum tentu menghasilkan pendapatan yang tinggi. Dan lokasi yang strategis juga belum tentu memiliki pendapatan yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara parsial maupun secara simultan lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Ponorogo menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel independen yang digunakan yaitu lokasi usaha dan jam kerja. Sedangkan variabel dependennya yaitu pendapatan. Teknik analisis data yang digunakan validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier sederhana dan berganda, uji R square, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Lokasi usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$. 2). Jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. 4). Secara simultan lokasi usaha, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Dibuktikan dengan uji f dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 34,9% dan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Nanda Rizqi Fahriza	401190287	Ekonomi Syariah	Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Dr. Shinta Maharani, M.AK.
NIP. 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan
Pedagang Kaki Lima Di Ponorogo
Nama : Nanda Rizqi Fahriza
NIM : 401190287
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI
NIP. 197202111999032003

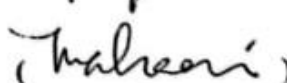
Penguji I
Ajeng Wahyuni, M.Pd.
NIP. 199307072019032030

Penguji II
Dr. Shinta Maharani, M.AK.
NIP. 197905252003122002

:

:

:

()
()
()

Ponorogo, 8 November 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Rizqi Fahriza
NIM : 401190287
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Lokasi usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2023

Penulis

(Nanda Rizqi Fahriza)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanda Rizqi Fahriza

NIM : 401190287

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LOKASI USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan,



Nanda Rizqi Fahriza

NIM 401190287

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu alternatif dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor informal. Sektor ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi yaitu menyediakan lapangan pekerjaan untuk penduduk sehingga mereka memperoleh pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ sektor informal biasanya memproduksi barang-barang konsumen untuk masyarakat berpendapatan rendah.² Sektor informal terdiri dari para pelaku ekonomi di berbagai kegiatan wiraswasta produktif yang berskala kecil di perkotaan, misalnya para penjual jajanan di jalanan, penyedia jasa kecil-kecilan, tukang becak, tukang sayur, dan pedagang kaki lima.³

Tujuan utama seseorang bekerja atau menjalankan usaha adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah jumlah pendapatan dari hasil kerja atau usaha rata-rata per minggu, per bulan, maupun per tahun.⁴ Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kelangsungan suatu usaha yang dijalankannya dimana pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pembayaran. Perbedaan pendapatan antar individu atau kelompok disebabkan oleh banyak hal seperti perbedaan dalam kemampuan dan keahlian, intensitas kerja, perbedaan antar jabatan, perbedaan dalam pendidikan, dan

¹ Abdul Hakim, *Ekonomi pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 339

² Ibid., 336

³ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, Terj. Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2006), 293

⁴ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Terj. Haris Munandar dkk (Jakarta: Erlangga), 425

faktor-faktor lain.⁵

Pedagang kaki lima ialah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen, serta tidak memiliki izin usaha.⁶ Pedagang kaki lima juga dapat diartikan sebagai orang (pedagang-pedagang) golongan ekonomi lemah yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil baik modal sendiri maupun modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang maupun tidak. Istilah kaki lima diambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki. Tempat ini umumnya terletak di trotoar, di depan pertokoan dan tepi jalan.⁷

Alun-alun dan trotoar menjadi tempat yang banyak dipilih oleh para pedagang kaki lima di Ponorogo. Beberapa pedagang mulai jualan dari pagi hingga siang hari, dan tidak sedikit pula pedagang yang mulai berjualan dari sore hingga malam hari. Adapun jumlah pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Populasi Pedagang di Kecamatan Ponorogo

JamKerja	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
Pagi	Warung Makan	23
	Nasi Pecel	12
	Jamu	5
	Bubur Ayam	5
	sayur dan buah	6

⁵ Ibid., 127

⁶ Made Dharmawati, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 83

⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 156

	Jajanan Basah	9
Siang	Makanan Ringan	34
	Minuman	42
	Tanaman	5
	Pakaian	10
	Accesoris	6
	Peralatan Rumah Tangga	7
Sore	Warung Kopi	40
	Sate	12
		216

Sumber : Data diolah penulis 2023

Dari tabel yang telah disajikan di atas dapat dilihat bahwasanya banyak pedagang pada pagi hari yang menjual makanan, menjual minuman pada siang hari, dan pada malam hari banyak pedagang yang menjual kopi. Jam kerja didefinisikan sebagai waktu yang dihabiskan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang bisa dilakukan pada pagi, siang, sore, bahkan hingga malam hari.⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah Lokasi Usaha. Lokasi usaha merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajakan barang-barang dagangannya.⁹ Lokasi yang tepat merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak-gerik

⁸ Sherly Grace Makanoneng, Paulus Kindangen, Dan Een N. Walewangko, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja Dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Sitiro," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* volume 20, Nomor 2 (2021), 83.

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 140

bisnis sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan bisnis.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wawan yang merupakan pedagang angkringan di jalan HOS Cokroaminoto Ponorogo, menjelaskan bahwa beliau berjualan di tempat ini sejak lima tahun terakhir. Jalan HOS Cokroaminoto Ponorogo ini merupakan salah satu tempat yang cukup strategis bagi para pedagang yang ingin menjual dagangannya karena terletak di pusat kota Ponorogo. Meskipun demikian pendapatan beliau tidak mengalami peningkatan bahkan cenderung berkurang.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil, dari hasil penelitian oleh Nurul Huda dan Dedi Ismawardi menghasilkan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.¹² Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian milik Mohammad Fachri Ardiansyah menghasilkan bahwa lokasi tidak ada pengaruh sama sekali terhadap pendapatan yang diperoleh para pedagang.¹³

Jam kerja merupakan suatu hal yang umum pada suatu usaha, semakin lama seseorang menghabiskan waktunya untuk bekerja maka pendapatan yang akan diperoleh juga semakin banyak. Begitu juga sebaliknya, jika semakin

¹⁰ Sundari, "Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi* (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2017), 26.

¹¹ Wawan, *Wawancara Pedagang Angkringan*, 2 Agustus 2023.

¹² Nurul Huda dan Dedi Ismawardi, "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar terubuk Kabupaten Bengkalis", *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam: STAIN Bengkalis*, volume 1 nomor 2, 2020, 1

¹³ Mohammad Fachri Ardiansyah, "Analisis Pengaruh Modal usaha, Jam Kerja, dan Lokasi usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang", *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

sedikit waktu yang digunakan untuk bekerja, maka pendapatan yang diterima juga sedikit. Sehingga peningkatan jumlah pendapatan seseorang dapat dilakukan dengan penambahan waktu operasional seseorang bekerja atau menjalankan usahanya.¹⁴

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Lastri pedagang nasi pecel di jalan Suromenggolo dengan jam kerja 4 jam dalam sehari memiliki pendapatan sebesar Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.000.000.¹⁵ Kemudian wawancara yang sama dilakukan dengan Bapak Agus pemilik warung kopi di jalan Pramuka. Beliau membuka warungnya selama 10 jam dalam sehari dan memiliki pendapatan sebesar Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 700.000 dalam sehari.¹⁶ Dari wawancara tersebut didapat bahwa lama seseorang menghabiskan waktu untuk berjualan belum tentu menghasilkan pendapatan yang banyak.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Kadek Ade Sugi Pranata dan Anak Agung Ketut Ayuningsari menghasilkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.¹⁷ Hal ini berbanding terbalik oleh hasil penelitian yang dilakukan Nishfu Laila Zahara yang menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.¹⁸

¹⁴ Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Terj. Haris Munandar Dkk*, 288.

¹⁵ Lastri, *Wawancara Pedagang Nasi Pecel*, 5 Agustus 2023.

¹⁶ Agus, *Wawancara Pemilik Warung Kopi*, 8 Agustus 2023.

¹⁷ Kadek Ade dan Anak Agung, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan", Bali: *E-Jurnal Unud*, vol 8 no 11, 2019: 2778

¹⁸ Nishfu Laila Zahara, "Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo", *Skripsi*, (IAIN Ponorogo: 2020)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu lokasi usaha dan jam kerja. Maka peneliti memilih judul “Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Ponorogo”. Lokasi dan jam kerja yang digunakan memiliki hasil yang berbeda setiap pedagang, sehingga perlu adanya studi mendalam terkait jam kerja dan lokasi usaha di Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah lokasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo?
- b. Apakah jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo?
- c. Apakah lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo secara simultan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan tentang pentingnya lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Ponorogo Kota. Dan dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu terkait topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan masukan kepada para pedagang kaki lima di wilayah Ponorogo kota dalam mengembangkan usahanya agar mampu meningkatkan pendapatannya.

- 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, khususnya faktor lokasi usaha dan jam kerja.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dan untuk mempermudah analisis materi dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membagi penelitian ini menjadi

lima bab yang dibagi dalam sub bab. Setiap sub bab mempunyai pembahasan sendiri yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

Tujuan penelitian ini yaitu saling mendapat gambaran atau pembahasan dari masing-masing bagian atau berkaitan, sehingga dalam hal ini akan memperoleh penelitian ilmiah dan sistematis dan dapat dipercaya faktanya.

Adapun sistematika yang disusun penulis yaitu:¹⁹

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori. Teori yang ditulis pada bab ini adalah yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji. Artinya penggunaan teori mengikuti jumlah teori yang dibutuhkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan secara lengkap setiap langkah penelitian yang dilakukan dalam pendekatan penelitian kuantitatif, seperti lokasi penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

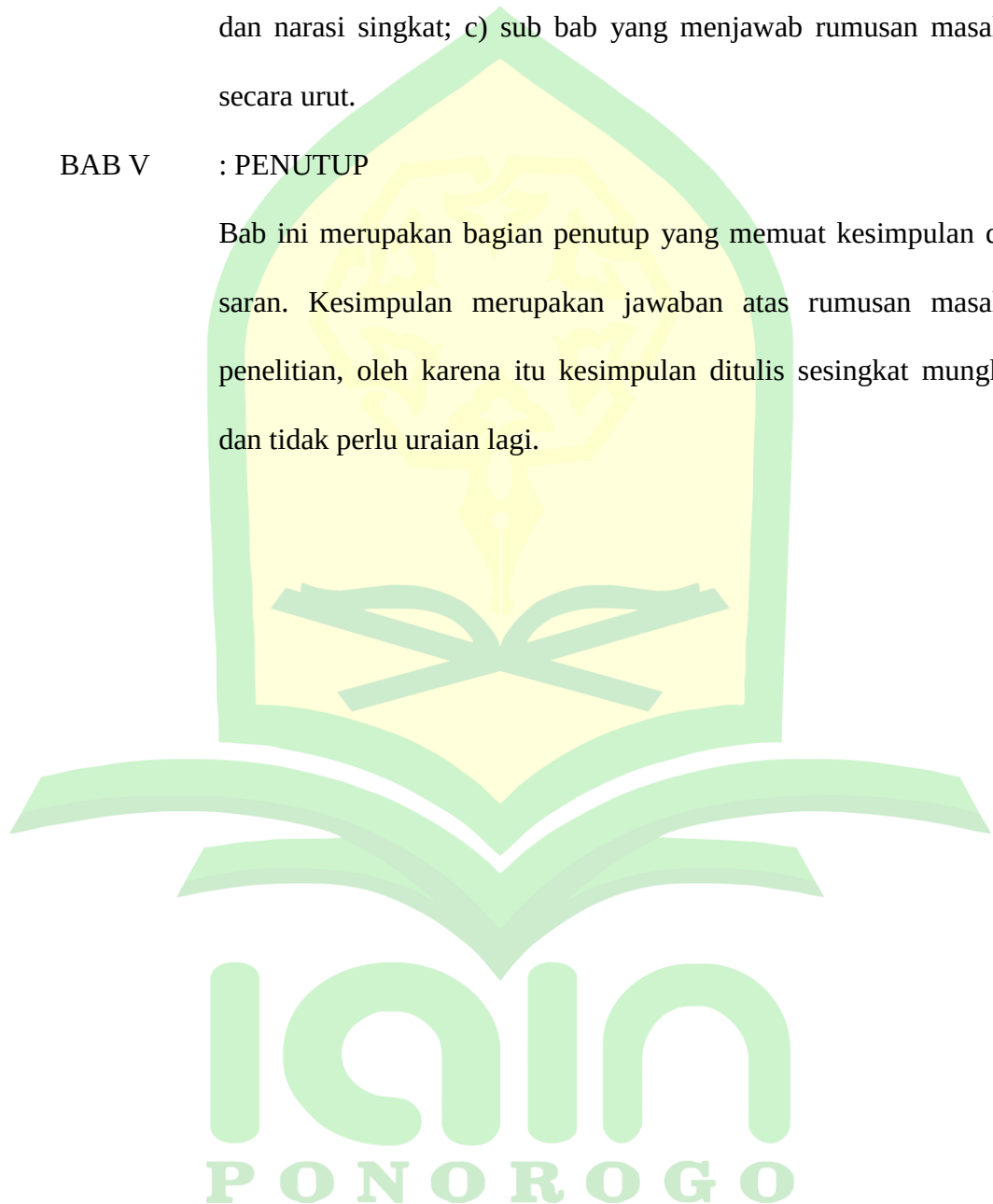
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

¹⁹ Febi Iain Ponorogo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Ian Ponorogo (Ponorogo, 2021). 39

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang memuat beberapa hal seperti: a) penjelasan ilmiah mengenai alasan diperolehnya hasil-hasil penelitian; b) memaparkan hasil uji data dalam bentuk tabel dan narasi singkat; c) sub bab yang menjawab rumusan masalah secara urut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian, oleh karena itu kesimpulan ditulis sesingkat mungkin dan tidak perlu uraian lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan

a) Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan dari hasil kerja atau usaha rata-rata per minggu, perbulan, maupun pertahun. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.¹

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.² Modal kerja digunakan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian tanah lokasi proyek, membeli material dan biaya operasional lainnya. Modal kerja tersebut akan terus-menerus berputar

¹ Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 255.

² Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*, Cetakan Keempat Belas (Jakarta: Rajawali Press, 2002),

setiap periodenya selama perusahaan masih memproduksi.³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴

b) Sumber pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, antara lain:

- 1) Gaji dan upah. Merupakan suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, yang biasanya bekerja di suatu perusahaan swasta atau pemerintah.
- 2) Pendapatan dari kekayaan pendapatan dari usaha sendiri atau usaha keluarga. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya.
- 3) Pendapatan dari sumber lain. Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja seperti penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha.⁵

c) Indikator Pendapatan

Beberapa hal dapat dijadikan indikator pendapatan, antara lain:

³ Shinta Maharani, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Return On Investment (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah “Kita” Desa Demangan Kecamatan Siman Ponorogo), Kodifikasi: *Jurnal Penelitian Islam*, Volume 12 Nomor 1 (2018), 114

⁴ Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu),” 20.

⁵ Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomii*, 250.

1) Jenis pekerjaan

Jenis dari suatu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan, dan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan disektor formal tidak sama dengan pendapatan sektor informal.

2) Pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial masyarakat tersebut.

3) Lama seseorang melakukan kerja

Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat menambah pendapatan, tetapi jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi pendapatan. Dikatakan menambah pendapatan jika anggota tersebut mempunyai penghasilan, jadi semakin besar keluarga maka semakin besar pula jumlah penghasilan yang akan diterima.⁶

d) Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Menurut sammuelsson dan Nordhaus, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:⁷

1) Lama Usaha

Lamanya seseorang dalam menggeluti suatu bidang atau usaha

⁶ Mulyanto Sumardi Dan Hans Dieter Evers, *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok, Dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi* (Jakarta:Cv Rajawali, 1991), 96.

⁷ A. Samuelson, Paul dan D. Nordhaus, William. *Mikro Ekonomi, Terj.Haris Munandar dkk.* Jakarta: Erlangga.

akan menambah tingkat pengalaman, kemampuan dan keahliannya. Kemampuan seseorang sangatlah beragam baik dari segi fisik (seperti kekuatan, tinggi badan), mental (seperti kecerdasan dan daya tangkap), serta watak dapat menentukan sejauh mana produktifitas seseorang karenanya menentukan seberapa banyak pendapatan yang diterima. Sedangkan keahlian atau ketrampilan yang dinilai dalam pasar sangatlah beragam. Pasar cenderung memberi imbalan besar kepada mereka yang mau mengambil risiko memiliki sifat kerja keras yang cenderung sulit untuk diukur.

2) Intensitas Jam Kerja

Intensitas kerja seseorang tentunya juga sangat beragam. Seorang pecandu kerja akan senantiasa menghabiskan waktunya untuk menggeluti pekerjaan yang ia miliki bahkan meminimalkan waktu istirahatnya dan menunda masa pensiun. Dan sebaliknya, seorang yang bukan pecandu kerja akan bekerja sesuai dengan kemampuannya untuk mencukupi kebutuhan hidup tanpa mengorbankan jam istirahat dan masa pensiunnya.

3) Perbedaan jenis pekerjaan (okupasi)

Beberapa profesi membutuhkan keahlian dan risiko yang tinggi akan memperoleh balas jasa yang lebih besar dibandingkan dengan profesi yang membutuhkan profesionalitas yang rendah.

4) Perbedaan pendidikan

Modal manusia (human capital) yaitu investasi waktu dan uang

dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan. Investasi untuk meningkatkan keahlian seseorang memberi manfaat kepada masyarakat maupun individu. Pendidikan secara nyata menghasilkan balas jasa (pendapatan) yang setimpal.

5) Lokasi Usaha

Lokasi usaha merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi usaha yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi agar pendapatan tetap.

Fokus pada jam kerja dan lokasi diambil karena kedua faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan pedagang dan bisa memberikan informasi yang cukup relevan untuk tujuan analisis tertentu. Namun, dalam analisis yang lebih komprehensif, faktor lain seperti modal, pendidikan, lama usaha, dan pengalaman juga bisa menjadi penting untuk dipertimbangkan. Semua faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap tingkat pendapatan pedagang secara keseluruhan.

e) Pendapatan Dalam Islam

Dalam islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan

pribadi.⁸ Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dan sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً , وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl (16) ayat 97)⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memberikan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat. Barang siapa telah mengkombinasikan antara iman dan amal salih, maka sesungguhnya akan Allah berikan kepadanya kehidupan yang baik. Hal tersebut bermakna pemberian ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu hatinya, dan Allah memberikan rizki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangka-sangka.

Hukum yang mengatur masalah harta dan kekayaan yang merujuk pada kitab suci Al-Quran dan diterjemah dalam bentuk

⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007), 132.

⁹ Department Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, N.D.

hadits-hadits Rasulullah.¹⁰ Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan mendatangkan berkah dari Allah, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari perbuatan yang tidak halal misalkan mencuri, korupsi, menjual barang haram yang dilarang oleh agama maka akan mendatangkan balasan bukan hanya di dunia melainkan siksa di akhirat. Pendapatan yang diperoleh dengan cara yang halal pasti akan membawa keberkahan baik di dunia dan di akhirat.¹¹

Dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Pedagang

1) Definisi pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang membeli barang dagangan dari produsen dan menjualnya kepada konsumen. Pedagang perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali

¹⁰ Shinta Maharani, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas Publik Di Indonesia", *Jurnal Ijtihad*, Volume 7 Nomor 2, (2017), 205.

¹¹ Angraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)," 26.

tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggungjawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya.¹²

2) Ciri/sifat pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima merupakan salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal, yaitu kegiatan usaha kecil yang menjual makanan, barang, dan atau jasa yang melibatkan ekonomi uang dan transaksi pasar, hal ini sering disebut dengan sektor informal perkotaan. Ciri-ciri atau sifat pedagang kaki lima, antara lain:¹³

- a) Pada umumnya tingkat pendidikannya rendah
- b) Memiliki sifat spesialis dalam kelompok barang atau jasa yang diperdagangkan
- c) Barang yang diperdagangkan berasal dari produsen kecil atau hasil produksi sendiri
- d) Pada umumnya modal usahanya kecil, berpendapatan rendah, serta kurang mampu memumpuk dan mengembangkan modal.
- e) Hubungan pedagang kaki lima dengan pembeli bersifat komersil.

3. Jam Kerja

1) Pengertian jam kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang ahri atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah dalam memperbaiki pengurusan

¹² Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang." 77.

¹³ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kak Lima* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 33.

waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan akan selaras dengan sasaran yang ingin dicapai, dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, maka seseorang dapat menghemat waktu dan kerjanya.¹⁴ Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang biasanya dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari. Waktu kerja merupakan salah satu faktor yang penting dan perlu mendapat perhatian dalam sistem produksi. Waktu kerja berperan dalam penentuan produktivitas kerja serta dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan metode kerja yang terbaik dalam penyelesaian suatu pekerjaan.¹⁵

2) Indikator jam Kerja

Terdapat tiga indikator jam kerja, antara lain sebagai berikut:

- a) Waktu kerja. Merupakan pengaturan waktu yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan ketika melakukan pekerjaan, waktu istirahat yang cukup antara pergantian waktu kerja dan keseimbangan tanggung jawab pekerja untuk keluarga dan pekerjaan.
- b) Lama kerja. Merupakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa jam selama satu

¹⁴ Departement Pendidikan Nasional, *Kbbi Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2011), 561.

¹⁵ Denia Alifiana, Jeni Susyanti, And Eris Dianawati, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10, No. 04 (2021): 74

hari.

- c) Hari kerja selama satu minggu. Merupakan banyaknya hari yang digunakan untuk bekerja. Apakah melakukan pekerjaan setiap harinya atau terdapat hari tertentu untuk mengambil hari libur.¹⁶

3) Hubungan jam kerja dan pendapatan

Terdapat hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu.¹⁷ Jam kerja mempunyai arah hubungan searah terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar jam kerja maka semakin besar pendapatan pedagang.¹⁸

Dalam sektor informal, ketentuan waktu kerja umumnya bersifat lebih fleksibel. Sektor informal memiliki intensitas kerja atau jam jam operasional yang variatif. Dalam penelitian ini, yang dimaksud jam

¹⁶ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Bpfe-Ugm, 1990), 66.

¹⁷ Rosetyadi Artistyan Firdausa And Fitrie Arianti, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak" (*Phd Thesis, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2012, 28).

¹⁸ I. M. P. Rusmusi And Afrah Nabila Maghfira, "Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 20, No. 4 (2018): 7.

kerja adalah waktu yang dihabiskan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya sebagai pedagang kaki lima di wilayah Ponorogo kota mulai dari buka hingga tutup yang diukur dengan satuan jam per-hari.

4. Lokasi Usaha

1) Pengertian lokasi usaha

Lokasi merupakan suatu tempat usaha yang dapat mempengaruhi keinginan seorang pembeli untuk datang dan berbelanja produk usahanya. Hal ini membuktikan bahwa lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap banyaknya konsumen yang mampu dijangkaunya. Semakin jauh dari tempat penjual, maka konsumen semakin enggan untuk membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi lokasi usaha semakin mahal.¹⁹

Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Pemilihan lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha di masa yang akan datang.²⁰

Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau

¹⁹ Siti Rohmawati, Dkk., “Pengaruh Lokasi Usaha, Alokasi Waktu, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*, Vol. 11 No. 1 (2020), 25

²⁰ Suwarman, Ujang, *Perilaku Konsumen*, Bogor : Pt.Ghalia Indonesia, 2004, 280

menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Pada saat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik.

Selain itu, penentuan lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penentuan lokasi usaha yang tepat akan menjadikan suatu usaha dapat berjalan dengan lebih efisien dan pendapatan yang diharapkan dapat tercapai.²¹

2) Faktor-faktor Dalam Pemilihan Lokasi Usaha

Pemilihan lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat, adapun faktor-faktor dalam pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:²²

- a) Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.
- b) Visibilitas (penerangan), misalnya yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- c) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari.
- d) Jasa publik, yaitu apakah lokasi yang akan dipilih memiliki jasa-jasa publik yang nanti akan menurunkan biaya. Lokasi sebaiknya dilengkapi dengan jasa-jasa publik seperti: pembuangan sampah,

²¹ Ibid., 25

²² Ratih Huriyati, *Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 55

saluran air bersih, listrik telpo dan sejenisnya.

3) Dampak Pemilihan Lokasi usaha Terhadap Pendapatan

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan menurun.

Pentingnya keputusan akan lokasi usaha ditentukan oleh biaya dan ketidakmungkinan menaikkan taruhan dan menjalankan bisnis yang telah dilakukan. Jika pemilihan lokasi tersebut tidak strategis, bisnis mungkin tidak akan pernah berkembang, bahkan dengan pendanaan yang mencukupi dan kemampuan manajerial yang lebih baik.²³ Penentuan lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, baik dari segi finansial maupun non finansial, keuntungan tersebut antara lain adalah:²⁴

- a) Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
- b) Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
- c) Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong

²³ Justin G. Longnecker, Dkk, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 240

²⁴ Kasmir Dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), 223

dalam jumlah yang diinginkan secara terus menerus.

- d) Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi usaha sewaktu-waktu.
- e) Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi di masa yang akan datang.
- f) Meminimalkan terjadinya konflik, terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

B. Kajian Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap hasil pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Ponorogo kota. Dari hasil penelitian sebelumnya digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ike Wahyu Nurfiana, 2019.	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar	a. Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,019. Menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan	a. Terdapat persamaan pada variabel bebas jam kerja dan lokasi b. Terdapat persamaan pada teknik sampling yaitu dengan teknik	a. Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu variabel modal

		Mranggen	pedagang pasar b. Nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,308. Artinya variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar c. Nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,347. Artinya variabel lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar d. Nilai R square sebesar 0,663. Menunjukkan bahwa 66,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.²⁵	<i>nonprobability sampling</i> c. Terdapat persamaan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda	
2.	Wike Anggraini, 2019.	Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha	a. Variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu jam kerja, serta variabel	Perbedaannya terletak pada variabel bebas modal dan lama usaha, yang

²⁵ Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen."

		Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)	thitung sebesar $3,647 > t_{tabel} 2,019$ b. Variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan nilai thitung sebesar $2,523 > t_{tabel} 2,019$ c. Variabel lama usaha tidak berpengaruh secara positif, dengan perolehan thitung sebesar $1,306 < t_{tabel} 2,019$ d. Variabel modal, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.²⁶	terikat pendapatan, instrumen penelitian angket/kuisisioner, dan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.	mana peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.
3.	Syafrilia syaifullah, 2019.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan	a. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. b. Lama usaha tidak	Persamaannya terletak pada variabel alokasi waktu usaha atau bisa disebut jam kerja. Kemudian dalam teknik pengumpulan data	Terdapat variabel bebas yang berbeda pada peneliti terdahulu yaitu modal dan lama usaha

²⁶ Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)."

		Talasalapan g Kecamatan Rappocini Kota Makassar	berpengaruh terhadap pendapatan. c. Alokasi waktu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan. d. Terdapat pengaruh dari variabel modal, lama usaha, dan alokasi waktu usaha terhadap pendapatan pedagang sebesar 60,2%. ²⁷	serta teknik analisis data juga sama yaitu analisis regresi linier berganda.	
4.	Kadek Ade Sugi Prananta, Anak Agung Ketut Ayuning sasi, 2019.	Faktor- Faktor Yang Mempengaruh uhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan	Hasil uji F menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 136,762 > Ftabel sebesar 2,70. Maka diperoleh hasil bahwa variabel <i>independen</i> curahan jam kerja, lama usaha, modal, dan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL. Kemudian hasil uji T dari masing- masing variabel	Persamaan penelitian terdapat pada variabel independen curahan jam kerja dan lokasi. Serta teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Perbedaannya terletak pada variabel independen modal.

²⁷ Syaifullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar."

			<i>independen</i> berpengaruh secara positif terhadap pendapatan PKL. Kecamatan Denpasar Selatan. ²⁸		
5.	Puji Yuniarti, 2019.	Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok	a. Secara bersama- sama atau simultan variabel tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan yang diterima para pedagang. b. Secara parsial modal usaha, biaya, jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh. ²⁹	Persamaannya terletak pada variabel terikat pendapatan, dan variabel bebas jam kerja. Teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.	Perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, dan lama usaha.
6.	Nishfu Laila Zahara,	Pengaruh Jam Kerja dan Lama	a. Diperoleh nilai signifikan variabel jam	a. Persamaan terletak pada variabel bebas	Terdapat perbedaan dalam teknik

²⁸ Kadek Ade Sugi Prananta Dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 8, No. 11 (2019).

²⁹ Puji Yuniarti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok," *Widya Cipta Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 3, No. 1 (2019)

	2020.	Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo	kerja sebesar 0,074 yang berarti tidak terdapat hubungan searah antara variabel jam kerja dan pendapatan b. Diperoleh nilai signifikan variabel lama usaha sebesar 0,074 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Suromenggolo c. Diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada uji F simultan. Artinya variabel jam kerja dan lama usaha bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.³⁰	yaitu jam kerja b. Terletak persamaan pada teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda	pengambilan sampel.
7.	Novia	Pengaruh	Ketiga variabel	a. Terdapat	Perbedaannya

³⁰ Zahara, "Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo."

	Sari dan Sandi Andika, 2020.	Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	independen yaitu modal, lokasi dan jam kerja terbukti secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang. Kemudian hasil uji F membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang. ³¹	persamaan pada variabel lokasi, jam kerja, dan pendapatan. b. Terdapat persamaan pada teknik analisis regresi linier berganda	terletak pada penggunaan variabel (X) modal
8.	Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin, 2020.	Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena	a. Secara parsial variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL Kabonena b. Variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL Kabonena c. Secara simultan	Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas jam kerja dan variabel terikat yaitu pendapatan. Kemudian objek penelitian juga sama yaitu pedagang kaki lima	Perbedaannya terletak pada salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu modal kerja

³¹ Novia Sari Dan Sandi Andika, "Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Bertuah: *Journal Of Sharia And Islamic Economics* 1, No. 2 (2020)

			variabel jam kerja dan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL Kabonena. ³²		
9.	Nurul Huda I, Dedi Ismawardi, 2020.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas secara silmutan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Kemudian hasil uji T menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar. ³³	Adapun persamaan penelitian terdapat pada variabel dependen pendapatan dan variabel independen yaitu jam kerja. Kemudian teknik analisis data juga sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan penelitian yaitu pada variabel independen modal.
10.	Ana Fatma Fitriana Wibowo, M. Elfan	Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang	Keempat variabel independen (modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja)	Variabel independen lokasi usaha dan jam kerja. Metode analisis yang	Variabel independen modal dan lama usaha.

³² Nursyamsu Nursyamsu Et Al., "Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, No. 1 (2020): 90–105.

³³ Nurul Huda Dan Dedi Ismawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis," *Bertuah: Journal Of Sharia And Islamic Economics* 1, No. 2 (2020).

	Kaukab, Agus Putranto, 2021.	Mempengaruh uhi	menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kemudian dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,038 (positif) yang berarti bahwa pendapatan PKL akan meningkat apabila dipengaruhi oleh variabel independen modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja. ³⁴	digunakan juga sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	
11.	Mohamad Fachri Ardiansyah, 2021.	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gus Dur Jombang	Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan PKL. Hasil uji T menunjukkan variabel modal dan jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan hasil uji T variabel lokasi	Sama dalam menggunakan variabel terikat pendapatan dan variabel bebas jam kerja dan lokasi usaha.	Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu modal.

³⁴ Ana Fatma Fitriana Wibowo, M. Elfan Kaukab, Dan Agus Putranto, "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)* 2, No. 2 (2021): 206–16.

			usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan PKL. ³⁵		
12.	Nisa Miftaql Rohmah, 2021.	Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun	Variabel jam kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Sedangkan variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. ³⁶	Persamaan terletak pada variabel x yaitu jam kerja dan variabel y pendapatan. Persamaan juga terletak pada teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.	Perbedaan terletak pada variabel x modal, serta teknik pengambilan sampel yang mana menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .
13.	Yuni Puspitaningrum, Aji Damanuri, 2022.	Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun	Hasil penelitian menunjukkan ada empat komponen yang memenuhi kriteria dalam pemilihan lokasi usaha Grosir Berkah, yaitu lalu lintas, tempat parkir, lingkungan, dan persaingan. Kemudian untuk tiga komponen yaitu, aksesibilitas, visibilitas dan ekspansi tidak memenuhi pada Grosir Berkah.	Variabel sama yaitu lokasi usaha. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, metode penelitian yang berbeda (pada jurnal menggunakan kualitatif sedangkan skripsi kuantitatif)

³⁵ Mohammad Fachri Ardiansyah, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gus Dur Jombang" *Skripsi*, Surabaya, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021.

³⁶ Nisa Miftaql Rohmah, "Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun" *Skripsi*, Ponorogo, Iain Ponorogo, 2021.

			Namun usaha retail tersebut masih berjalan dengan stabil pada kondisi tersebut seperti lokasi usaha yang tidak strategis. Sedangkan dampak penjualan pada Grosir Berkah mengalami penjualan yang stabil dan pemilihan lokasi usaha pada Grosir Berkah dikatakan mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis.³⁷		
14.	Aprilia Nurul Widiyanti, Ratna Yunita, 2022.	Strategi Usaha Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju Di Ponorogo	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi usaha PKL dalam mempertahankan loyalitas konsumen singkong keju khususnya di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo sesuai teori yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi	Pada variabel sama-sama membahas pedagang kaki lima Teknik yang digunakan sama yaitu wawancara dan dokumentasi	Metode yang digunakan berbeda(pada jurnal menggunakan kualitatif)

³⁷ Yuni Puspitaningrum, Aji Damanuri, "Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun", *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research* , volume 2 Nomor 2, 2022.

			loyalitas konsumen. ³⁸		
15.	Herlina Bela Pertiwi, 2023	Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Magetan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima 2). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima 3). Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Pada variabel Y sama-sama membahas mengenai pendapatan pedagang kaki lima	Perbedaan terletak pada variabel X yaitu pada skripsi tersebut membahas lama usaha sedangkan peneliti membahas lokasi usaha

³⁸ Aprilia Nurul Widiyanti, Ratna Yunita, "Strategi Usaha Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju Di Ponorogo", *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research* , volume 2 Nomor 1, 2022.

			pedagang kaki lima. ³⁹		
--	--	--	-----------------------------------	--	--

Sumber data diolah 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lima belas peneliti terdahulu yang telah memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subyek dan lokasi penelitian, yang mana setiap tempat memiliki karakteristik dan hasil yang berbeda. Kemudian teknik pengambilan sampel juga berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik sensus (*sampling total*).

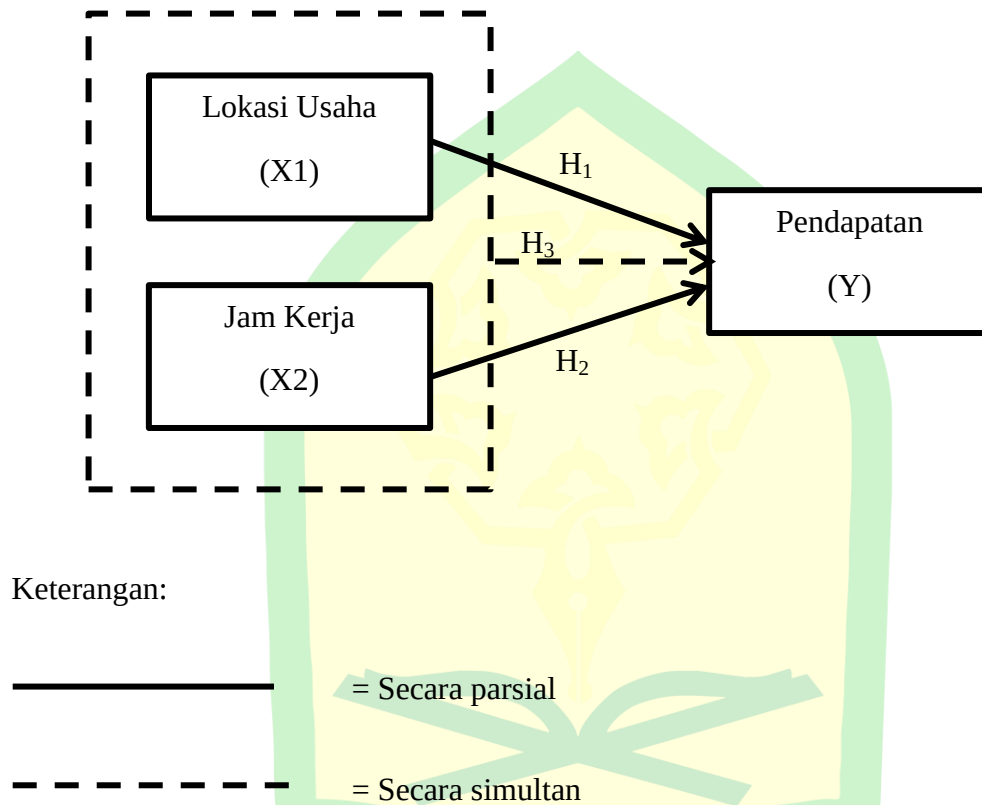
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diuraikan variabel yang digunakan peneliti ialah variabel lokasi usaha dan jam kerja untuk mengetahui pengaruhnya dalam memperoleh pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Ponorogo kota. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang sistematis.



³⁹ Herlina Bela Pertiwi, “ Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Magetan,” Skripsi (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2023), 80.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰ Hipotesis dapat berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 68.

hubungan-hubungan tertentu di antara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.⁴¹

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran di atas, maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian yang masih jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan, antara lain sebagai berikut:

a. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Ponorogo Kota

Faktor-faktor pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam menentukan lokasi usahanya, karena lokasi usaha tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis. Memilih lokasi usaha yang dekat dengan target pasar merupakan salah satu strategi bisnis selain itu juga memudahkan konsumen dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi seorang yang memilih berdagang dengan strategi berpindah-pindah tempat, lokasi yang strategis sering kali lebih penting dari pada faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Siska Mardiana yang berjudul Pengaruh Lokasi usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day,

⁴¹ Elidawaty Purba, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 67.

menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sebesar 36,7%.⁴² Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo Kota

H_{a1} : Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo Kota

b. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Ponorogo Kota

Jam kerja merupakan waktu yang dicurahkan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Bagi para pedagang sektor informal, jam kerja sangatlah erat kaitannya dengan pendapatan yang akan diperolehnya. Semakin lama jam kerja yang digunakan untuk berjualan, maka semakin besar pula tambahan penghasilan yang akan didapatkan dari hasil penjualannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Fatma Fitriana, dkk, “Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi” menjelaskan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Apabila terdapat penambahan jam operasional, maka

⁴² Siska Mardiana Dan Annisarizki, “Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) Dalam Cilegon Car Free Day”, *Universitas Serang Raya*, Vol 10 No 2, 2017: 126.

penghasilan yang diperoleh juga meningkat.⁴³ Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

H_{02} : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Ponorogo Kota

H_{a2} : jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Ponorogo Kota

c. Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Ponorogo Kota

Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.⁴⁴ Oleh karena itu, ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seseorang pengusaha sebelum membuka bisnisnya, karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. Selain itu, semakin Panjang jumlah jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang juga akan semakin tinggi.

Pendapatan bersih para pedagang yang relative kecil/rendah sering dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah lokasi yang berbeda-beda dan jam kerja yang dibatasi. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

⁴³ Wibowo, Dkk., "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi"

⁴⁴ Suwarman, Ujang, Perilaku Konsumen, Bogor : *Pt.Ghalia Indonesia*, 2004 H.280

H_{O3} : Lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo Kota

H_{a3} : lokasi usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo Kota



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian yang berada di wilayah Kecamatan Ponorogo. Lokasi yang dipilih meliputi alun-alun, dan sebagian trotoar jalan di beberapa titik di kawasan Ponorogo kota. Pada Alun-alun dan trotoar banyak digunakan pedagang kaki lima untuk dijadikan lokasi berdagang, sehingga mempermudah peneliti untuk menentukan populasi, sampel serta pengambilan data.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian pengujian hipotesis. Serta jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku.¹ Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas lokasi usaha dan jam kerja, serta variabel terikat yaitu pendapatan. Peneliti ingin meneliti apakah variabel lokasi usaha dan jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, untuk ditarik kesimpulannya sehingga dapat memberikan masukan-masukan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Diharapkan usaha yang Tengah dijalankan pedagang kaki lima tersebut dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi sehingga dapat mengurangi umlah pengangguran di Kabupaten Ponorogo.

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 8

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.² Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Variabel bebas

Variabel bebas atau disebut juga variabel pengaruh yang artinya variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain yang pada umumnya berada dalam urutan tat waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.³ *Independent variable* dalam penelitian ini adalah variabel lokasi usaha dan jam kerja.

b) Variabel terikat

Variabel terikat disebut juga variabel terpengaruh yang merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁴ *Dependent variable* dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Ketiga variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 67.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi revisi 2* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 61.

⁴ Ibid.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir	Sumber
Y	Pendapatan merupakan jumlah pendapatan dari hasil kerja atau usaha rata-rata per minggu, per bulan, maupun per tahun.	1. Jenis Pekerjaan 2. Pendidikan terakhir 3. Lama seseorang melakukan kerja	2 3 3	Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1991)
X ₁	Lokasi usaha adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya	1. Akses 2. Lalu Lintas 3. Tempat Parkir 4. Persaingan 5. Peraturan Pemerintah	2 2 2 2 2	Fandy Tjiptono (2000)
X ₂	Jam Kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan	1. Lamanya seorang mampu bekerja secara baik.	2	Ari Sudarman (1990)

	yang biasanya dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari.	2. Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.	2	
		3. Jam kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore, malam.	2	

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Ponorogo meliputi Alun-Alun Kabupaten Ponorogo dan Trotoar jalan di Kecamatan Ponorogo, Jawa Timur. Alasan saya memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut banyak pedagang kaki lima yang berjualan disana sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu lokasi yang strategis di pusat keramaian kota Ponorogo dan mudah diakses menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini di lokasi tersebut.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Menurut Husaini Usman populasi adalah semua nilai naik hasil perhitungan ataupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari sekelompok yang lengkap dan jelas.⁵ Populasi dari penelitian ini adalah para pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo dan trotoar jalan sekitar kota Ponorogo yang jumlahnya 216 pedagang. Pengambilan sampel dilakukan karena jumlah populasi yang sangat banyak.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan teknik simple random sampling dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁶

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

⁵ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, And Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Penerbit Nem, 2021), 4

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 82.

d :kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, yaitu sebesar 10%.⁷

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{216}{1 + 216 (0,1)^2} \\
 &= \frac{216}{3,16} \\
 &= 68,35
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa ukuran sampel yang akan digunakan peneliti adalah sebanyak 68 responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yaitu pedagang kaki lima di Alun-alun Ponorogo dan trotoar jalan ponorogo kota, untuk mengetahui variabel jam kerja dan tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

F. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan kuesioner. Wawancara digunakan sebagai Teknik

⁷ Supriyanto Rohmad, *Pengantar Statistik* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 131.

pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸

Kuesioner atau angket ialah sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian.⁹ Kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada para pedagang kaki lima selaku responden dari penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian adalah tes, kuesioner/angket, wawancara dan observasi. Suatu instrumen penelitian haruslah memenuhi dua kaidah, yaitu tepat guna dan berfungsi dengan baik.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terlampir. Untuk melihat sikap responden dalam merespon pertanyaan atau pernyataan dengan skala *likert*. Skala *likert*

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 89.

⁹ Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner* (Universitas Brawijaya Press, 2018), 19

¹⁰ Dr Heru Kurniawan M.Pd, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Deepublish, 2021), 2

digunakan untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Setelah itu responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan.¹¹

Peneliti menyediakan skala empat yang harus dijawab responden dengan pertanyaan bersifat positif skor jawabannya adalah:¹²

- a. SS (Sangat Setuju): skor 4
- b. S (Setuju): skor 3
- c. TS (Tidak Setuju): skor 2
- d. STS (Sangat Tidak Setuju): skor 1

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subyek yang diukur.¹³

a. Uji validitas

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau mengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Uji validitas dimaksudkan

¹¹ Prof H. M. Sukardi Ph.D M. Ed, M. Sc, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), 301.

¹² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 156

¹³ Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 7 Nomor 1 (2018), 18.

guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*pearson Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya. Dalam menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris *Pearson Correlation*. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, pada kolom df digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden. Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan “valid”
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan “invalid”.¹⁴

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan

¹⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, N.D.), 7

pengukuran berkali-kali.¹⁵

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari alat pengukuran (*meansurement error*). Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat Tangguh. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Chronbach's alpha* dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan 0,05 (5%). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Chronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Chronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.¹⁶

I. Teknik pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan dan analisis data

1) Analisis regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan pengembangan dari model regresi linier sederhana. Jika pada model regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka pada regresi linier berganda jumlah variabel bebasnya lebih dari satu

¹⁵ Livia Amanda, Ferra Yanuar, And Dodi Devianto, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang," *Jurnal Matematika Unand*, Vol 8 No. 1 (2019): 183

¹⁶ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, N.D.), 8

dan memiliki satu variabel terikat.¹⁷ Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan umum untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = lokasi usaha

X2 = jam kerja

b1 = koefisien lokasi usaha

b2 = koefisien jam kerja

E = konstanta

2) Uji asumsi klasik

a) Uji normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*) . data dapat dikatakan baik jika data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah

¹⁷ Setia Ningsih And Hendra H. Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Jambura Journal Of Mathematics*, Volume 1, Nomor 1 (2019), 46.

distandarkan.¹⁸ Adapun Teknik analisisnya yaitu:

- 1) Jika nilai $Sig. \geq 0,05$, maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $Sig. \leq 0,05$, maka residual berdistribusi tidak normal.

b) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah data memiliki varian yang berbeda atau tidak. Apabila varian dari residual dari satu period eke periode tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi perbedaan varian dari residual. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.¹⁹

c) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Dengan bantuan SPSS perhitungan VIF ditampilkan dalam tabel *Coefficients* yaitu kolom *Collinearity Statistics*. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- 1) $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 225

¹⁹ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Dengan Spss* (Elex Media Komputindo, 2017), 46

2) $VIF > 10$ artinya terjadi multikolinearitas.²⁰

3) Uji T

Uji T merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual. Keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tolak, artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Atau

- 1) Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

4) Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara Bersama-sama. Langkah pengujiannya antara lain:

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Atau

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 93

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.²¹
- 5) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.²² Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menerangkan variabel dependennya. Nilainya adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.²³ Berikut ini adalah rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}}$$

²¹ Jihad Lukis Panjawa, Retno Sugiharti, Dan Penerbit Pustaka Rumah C1nta, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, N.D.), 37

²² Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi Regresi Dan Multivariat Dengan Spss*, Yogyakarta: Gava Media, 2013

²³ Dergibson Siagian, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Umum, 2006

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

Pedagang kaki lima ialah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen, serta tidak memiliki izin usaha.¹ Pedagang kaki lima adalah pedagang golongan ekonomi rendah yang berjualan barang atau jasa dengan menggunakan modal yang relative kecil yang berjualan di tempat terlarang maupun tidak. Biasanya pendapatan dari pedagang kaki lima tidak lebih dari 5 juta perhari.

Pedagang kaki lima memiliki ciri-ciri khusus. Ciri-ciri yang dimaksud adalah Pedagang kaki lima pada umumnya mempunyai modal kecil dan tidak mempunyai usaha menetap, berdagang di emperan/depan toko, di pinggiran jalan, trotoar, di atas got, di taman, bantaran kali dan di area parkir dan tempat-tempat orang ramai. Namun tidak jarang juga pedagang kaki lima menjual dagangannya secara berkeliling. Ciri lain pedagang kaki lima biasanya menggunakan gerobak yang bisa dipindah ke mana-mana.

Pedagang kaki lima ini sangat populer di Negara kita. Kepopuleran pedagang kaki lima ini mungkin dalam arti yang positif dan mungkin juga dalam arti negatif. Positifnya, perdagangan kaki lima secara pasti dapat menyerap lapangan pekerjaan dari sekian banyak penganggur. Para penganggur

¹ Made Dharmawati, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 83.

ini mencoba berkreasi, beriwrausaha dengan modal sendiri atau pun tanpa modal. Negatifnya, pedagang kaki lima tidak menghiraukan tata tertib, keamanan, kebersihan, dan kebisingan.

Kecamatan paling ramai di Kabupaten Ponorogo adalah Kecamatan Ponorogo karena memiliki jumlah penduduk yang paling besar dan luas wilayahnya terkecil. Dengan jumlah penduduknya sebesar 77,90 ribu jiwa dan luas daerahnya yang hanya 22,31 km persegi, Kecamatan Ponorogo memiliki kepadatan penduduk sebesar 3.491,66 jiwa per km persegi. Selain itu, kecamatan ini menjadi yang paling ramai karena menjadi pusat pemerintahan, perekonomian, sekaligus industri.

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis tingkat kevalidan dari suatu instrumen pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Suatu penelitian dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilainya 0,361.² Pengujian ini dilakukan dalam bentuk angket kuesioner yang diberikan kepada 30 responden pertama.

²Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 42.

a. Validitas Pendapatan (Y)

Tabel 4.1**Uji Validitas Variabel Pendapatan**

Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Y1	0,607	0,361	Valid
Y2	0,688	0,361	Valid
Y3	0,705	0,361	Valid
Y4	0,738	0,361	Valid
Y5	0,704	0,361	Valid
Y6	0,761	0,361	Valid
Y7	0,750	0,361	Valid
Y8	0,603	0,361	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa dari 8 item pertanyaan variabel pendapatan (Y) memiliki $r_{hitung} > 0,361$ sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel Pendapatan (Y).

b. Validitas Lokasi Usaha (X1)

Tabel 4.2**Uji Validitas Variabel Lokasi Usaha**

Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1.1	0,542	0,361	Valid
X1.2	0,778	0,361	Valid
X1.3	0,571	0,361	Valid
X1.4	0,840	0,361	Valid
X1.5	0,742	0,361	Valid
X1.6	0,668	0,361	Valid
X1.7	0,707	0,361	Valid
X1.8	0,803	0,361	Valid
X1.9	0,844	0,361	Valid
X1.10	0,749	0,361	Valid

Sumber : Data diolah Penulis, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 item pertanyaan variabel lokasi usaha (X1) yang memiliki $r_{hitung} > 0,361$ sehingga valid. Maka 10 item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Validitas Jam Kerja (X2)

Tabel 4.3

Uji Validitas Variabel Jam Kerja

Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1.1	0,899	0,361	Valid
X1.2	0,857	0,361	Valid
X1.3	0,854	0,361	Valid
X1.4	0,848	0,361	Valid
X1.5	0,840	0,361	Valid
X1.6	0,716	0,361	Valid

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 item pertanyaan variabel jam kerja (X2) yang memiliki $r_{hitung} > 0,361$ sehingga valid. Maka 6 item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
1	Pendapatan	0,840	0,60	Reliabel
2	Lokasi Usaha	0,742	0,60	Reliabel
3	Jam kerja	0,504	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2023

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid pada pengujian sebelumnya. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel, namun jika sebaliknya apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka dapat dinyatakan tidak reliabel³. berikut hasil dari uji reliabel :

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai cronbach dari masing-masing variabel > 0,6 maka semua item pertanyaan yang diajukan sudah reliabel. Selanjutnya instrumen yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian Deskriptif

1. Data Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan pedagang kaki lima yang berjualan di Kecamatan Ponorogo. Deskripsi responden dalam penelitian akan diuraikan secara deskriptif dan dibantu dengan penyajian dalam bentuk tabel jenis kelamin, usia, agama, dan pendapatan. Berikut adalah uraian data responden pada penelitian ini.

a. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini adalah :

³Riduwan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 348.

Tabel 4.5**Responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Freakuansi	Presentase
1	Laki-Laki	34	50%
2	Perempuan	34	50%
	Total	68	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa jenis kelamin responden memiliki jumlah yang seimbang yaitu laki-laki sebanyak 34 responden (50%) dan perempuan sebanyak 34 responden (50%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.7**Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 25	10	10%
2	26-30	20	33%
3	31-40	25	41%
4	41-50	13	16%
	Jumlah	68	100%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui pedagang kaki lima yang menjadi responden usia < 25 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 10 %,kemudian usia 26-30 tahun sebanyak 25 responden dengan presentase 33%, lalu usia 31-40 sebanyak 25 responden dengan presentase 41%, serta usia 41-50 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase 16%

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.8
Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< Rp 400.0000	32	47%
2	Rp 400.000 - Rp 600.000	31	46%
3	>Rp 600.000	5	7%
		68	100%

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang kaki lima memiliki pendapatan sebesar kurang dari 400.000 dalam satu hari, dengan presentase 47% dari 68 responden. Sedangkan pedagang yang memiliki pendapatan 400.000 – 600.000 sebesar 46%. Sisanya memiliki pendapatan lebih dari 600.000

d. Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

Tabel 4.9
Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

No	Lokasi Usaha	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Jl Baru Suromenggolo	24	35%
2	Alun-Alun Ponorogo	11	16%
3	Jl Sultan Agung	14	21%
4	Ir Juanda	11	16%
5	Jl Pramuka	4	6%
6	Malioboro HOS Cokroaminoto	4	6%
		68	100%

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang kaki lima paling banyak terdapat pada Jl Baru Suromenggolo sebesar

35% atau 24 responden. Dimana lokasi tersebut paling banyak pedagang kaki lima

e. Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja

Tabel 4.10

Responden Berdasarkan Jam Kerja

No	Jam Kerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< 5 Jam	14	21%
2	5-8 Jam	50	74%
3	>8 jam	4	6%
		68	100%

Sumber : Data diolah Penulis, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa, jumlah responden mayoritas berdagang sekitar 5-8 jam memilikipresentase sebesar 74%, sedangkan pedagang yang berdagang lebih dari 8 jam hanya memiliki presentase 6%

D. Hasil Pengujian Hippetesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji dan menganalisis apakah residual yang diperoleh pada penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menilai signifikasinya. Jika signifikan $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Namun jika sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka residual tiak berdistribusi normal.⁴ Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁴Toni Wijaya, *Analisis Data Kuantitatif*, 1 Ed. (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017), 119.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000000
	Std. Deviation	0,82890734
Most Extreme Diffences	Absolute	,087
	Positive	,0831
	Negative	-.087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Data : Diolah SPSS 2023

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan normalitas residual $0,200 > 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa normalitas residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas.⁵ Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini

Tabel 4.12

Uji Heterokedasisitas

⁵V Sujarweni, *Metode Penelitian*, 1st Ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 236.

Correlations

			Lokasi Usaha	Jam Kerja
Spearman's rho	Lokasi Usaha	Correlation Coefficient	1.000	.385**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	68	68
	Jam Kerja	Correlation Coefficient	.385**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikasi variabel Lokasi usaha sebesar 0,385 > 0,05. Kemudian pada variabel Jam Kerja nilai signifikasi sebesar 0,385 > 0,05. Maka kedua variabel tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat korelasi antar variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini

Tabel 4.13

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591	.349	.329	,842	1,889

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston berada diantara DU dengan (4-DU) yang dihasilkan dari model regresi adalah $du < dw < 4-du$ $1,6723 < 1,788 < 2,377$ sehingga kesimpulannya yaitu pada model regresi tidak terdapat autokorelasi

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Factor* (VIF). Apabila variabel independen $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas⁶. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini

Tabel 4.14

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Lokasi Usaha	,823	1,216
Jam Kerja	,823	1,216

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Lokasi Usaha (X1) 1,216, kemudian variabel Jam Kerja (X2) memiliki nilai 1,216. Kedua variabel independen

⁶V Sujarweni, *Metode Penelitian*, 1 Ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 158.

tersebut memiliki nilai $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan ponorogo. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.15
Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,457	1,241		18,909	,000
	Lokasi Usaha	,086	,053	,181	1,644	,105
	Jam Kerja	,143	,032	,491	4,456	,000

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.15 maka dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 23,457 + 0,086X_1 + 0,143X_2 + e$$

1) Konstanta

Nilai konstanta (b_0) 23,457 menunjukkan bahwa apabila variable Lokasi usaha dan jam kerja mempunyai komposisi nol atau tidak ada maka pendapatan sebesar 23,457

2) Konstanta b_1 untuk Lokasi Usaha (X_1)

Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,086 artinya setiap Lokasi usaha naik 1 satuan maka pendapatan berkurang sebesar 0,086 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Koefisien bernilai positif antara lokasi usaha dengan pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo. Maka semakin mudah diakses lokasi usaha pedagang kaki lima, maka semakin tinggi tingkat pendapatannya.

3) Konstanta b_2 untuk Jam Kerja (X_2)

Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,143 artinya setiap jam kerja naik 1 satuan maka pendapatan pedagang bertambah sebesar 0,143 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Koefisien bernilai positif antara jam kerja dengan pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo, maka semakin lama jam kerja maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi.

3. Uji t (Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dengan menggunakan program SPSS 25,

dilakukan pengujian parameter individu. Pengujian ini dilakukan dengan signifikansi level ($\alpha = 5\%$). Hipotesis diterima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan $> 0,05$ atau $t_{\text{tabel}} 1.68107$

Tabel 4.16

Uji t (Parsial)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,457	1,241		18,909	,000
	Lokasi Usaha	,086	,053	,181	1,644	,105
	Jam Kerja	,143	,032	,491	4,456	.000

Sumber: data diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Lokasi Usaha (X_1) terhadap Pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,105 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial secara signifikan antara variabel lokasi usaha (X_1) dengan pendapatan (Y).
- Variabel jam kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial secara signifikan antara variabel jam kerja (X_2) dengan pendapatan (Y).

4. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel Lokasi Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen Pendapatan (Y). Dengan menentukan nilai α atau alpha ditentukan sebesar 0,05 atau 5 %. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,730	2	12,365	17,459	,000 ^b
	Residual	46,035	85	0,708		
	Total	70,765	67			

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji F tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo.

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan kerja, keterampilan, dan kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan yang dilihat dari *Rsquare* (koefisien determinasi). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.329	.842	1.889

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lokasi Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Rsquare* yang diperoleh sebesar 0,349 atau 34,9% yang artinya bahwa variabel lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 34,9%. Sedangkan 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Diketahui nilai R sebesar 0,591 nilai ini menunjukkan bahwa hubungan lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan termasuk hubungan yang lemah.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo. Terdapat variabel bebas (independen) yang meliputi lokasi usaha dan jam kerja, sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan. Diperoleh

jawaban berdasarkan penelitian adalah lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh jawaban untuk masing-masing rumusan masalah dan uji hipotesis penelitian, hasil dari pengujian tersebut yaitu:

1. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Ponorogo

Menjalankan usaha dengan sukses selalu bergantung pada pilihan lokasi yang tepat. Lokasi usaha adalah faktor kunci dalam bisnis, karena memungkinkan konsumen untuk melihat produk yang ditawarkan secara langsung, mulai dari jenis, jumlah, hingga harganya. Kemudian, konsumen dapat dengan mudah membuat pilihan dan melakukan transaksi atau berbelanja secara langsung.

Dapat dikatakan bahwa lokasi usaha memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi bisnis. Pemilihan lokasi yang strategis adalah salah satu faktor utama yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan suatu usaha. Semakin strategis lokasi yang dipilih, semakin besar peluang penjualan, dan dengan demikian, pengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis.⁷

Untuk itu, pemilihan lokasi yang baik adalah pertimbangan penting bagi pedagang. Ini karena lokasi yang dipilih akan memastikan bahwa usaha mereka dapat terlihat oleh banyak orang. Oleh karena itu, ada beberapa hal

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2010), 120.

yang perlu dipertimbangkan saat menentukan lokasi yang paling cocok. Pedagang harus menjaga agar lokasi mereka tidak hanya menguntungkan usaha mereka, tetapi juga tidak merugikan lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses penentuan lokasi usaha.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial lokasi usaha memiliki nilai 0,105 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan lokasi usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal ini kemungkinan disebabkan lokasi usaha memiliki pengaruh yang kecil terhadap pendapatan. Hal ini menyebabkan penyatuan antara lokasi usaha dan pendapatan menjadi rendah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pendapatan ada pada indikator lain yang tidak masuk dalam model di penelitian ini.

Menurut Nur Isni dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin strategis lokasi usaha maka akan mempermudah para pedagang dalam berjualan sehingga pendapatan akan meningkat.⁸ Namun kondisi yang berbeda terjadi dalam penelitian ini dimana lokasi yang strategis, lapak yang mencolok, lapak yang mudah dijangkau belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Bahkan beberapa pedagang yang menempati lokasi yang strategis memiliki pendapatan yang lebih rendah daripada pedagang yang menempati lokasi yang kurang strategis. Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab kondisi ini adalah keadaan lokasi penelitian

⁸ Nur Isni Atun, “ Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta)

seperti Jalan Suromenggolo dan Alun-alun Ponorogo lapaknya sangat dekat satu sama lain. Lalu di Jalan Pramuka tepatnya di taman timur GOR Singodimejo lapak pedagang kecil terlalu berkerumun di sekitaran taman dan kebanyakan pedagang menjual jenis dagangan yang sama, sehingga menyebabkan sebagian pedagang tidak mendapatkan konsumen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Huda dan Dedi yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.⁹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ana dan Elfan yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin strategis lokasi usaha pedagang, semakin mudah aksesnya bagi konsumen, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak konsumen.¹⁰ Contohnya, Ibu Mirah dan Ibu Maryam yang menjual bakso dan mie ongklok, berhasil meningkatkan penjualan mereka karena mereka memilih lokasi yang lebih dekat dengan taman, fasilitas toilet, dan masjid.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Ponorogo

Jumlah jam kerja merujuk pada total waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan, baik di pabrik, di rumah, atau dalam pekerjaan

⁹ Nurul Huda dan Dedi, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis," *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, volume 1, nomor 2, (2020), 1

¹⁰ Ana Fatma Fitriana Wibowo, M. Elfan Kaukab, And Agus Putranto, "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)* 2, No. 2 (April 5, 2021): 34,

sambilan. Ketika kita berbicara tentang seorang pedagang, alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu yang diinvestasikan dalam usaha dagang. Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha, semakin besar kemungkinan pedagang mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial Variabel jam kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial secara signifikan antara variabel jam kerja (X_2) dengan pendapatan (Y) Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,000 artinya setiap jam kerja naik 1 satuan maka pendapatan pedagang bertambah sebesar 0,143 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Koefisien bernilai positif antara jam kerja dengan pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo, maka semakin lama jam kerja maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ayuningsasi dan Ade Sugi meneliti dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan” dimana hasil dari uji t secara parsial jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Tambahnya jam kerja dapat berdampak signifikan pada pendapatan seorang pedagang.

Semakin banyak jam kerja yang dipersembahkan untuk berdagang, semakin besar kemungkinan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, karena hal ini memberikan lebih banyak waktu untuk menarik kedatangan konsumen. Jam kerja merupakan elemen yang sangat penting dalam operasi bisnis. Semakin banyak jam yang diinvestasikan dalam menjalankan usaha, semakin besar kemungkinan mendapatkan pendapatan bersih yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika jam kerja terbatas, pendapatan bersih yang diterima akan cenderung lebih rendah. Satuan pengukuran untuk variabel jam kerja adalah jam per hari.¹¹

3. Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Ponorogo

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan ponorogo. Dapat diketahui hasil uji F tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo.

Berdasarkan hasil pengujian pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,349 atau 34,9% yang artinya bahwa variabel lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 34,9%. Sedangkan 66,1%

¹¹ Kadek Ade Sugi Prananta And Anak Agung Ketut Ayuningsasi, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan," 2019.

dipengaruhi oleh faktor lain. Diketahui nilai R sebesar 0,591 nilai ini menunjukkan bahwa hubungan lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan termasuk hubungan yang lemah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuji oleh peneliti dan telah dilakukan pembahasan mengenai variabel lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo. Dibuktikan hasil uji t dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel lokasi usaha (X_1) dengan pendapatan pedagang kaki lima (Y)
2. Secara parsial jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo. Dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa adanya hubungan searah antara variabel jam kerja (X_2) dengan pendapatan (Y)
3. Secara simultan lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Ponorogo. Dibuktikan dengan uji f dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 34,9% dan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

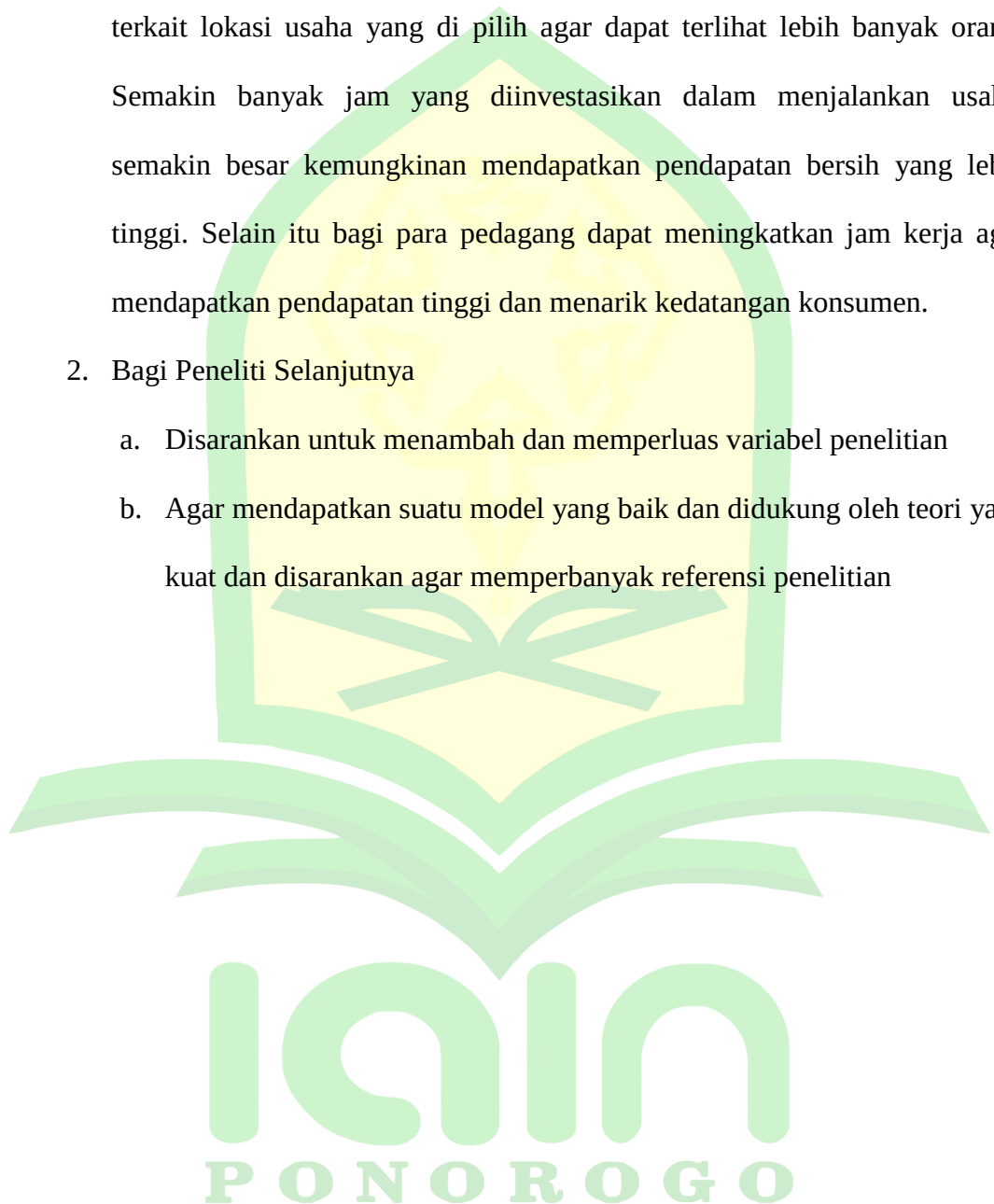
B. Saran

1. Bagi Pedagang Kaki Lima

Bagi para pedagang kaki lima sebaiknya lebih memperhatikan lagi terkait lokasi usaha yang di pilih agar dapat terlihat lebih banyak orang. Semakin banyak jam yang diinvestasikan dalam menjalankan usaha, semakin besar kemungkinan mendapatkan pendapatan bersih yang lebih tinggi. Selain itu bagi para pedagang dapat meningkatkan jam kerja agar mendapatkan pendapatan tinggi dan menarik kedatangan konsumen.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk menambah dan memperluas variabel penelitian
- b. Agar mendapatkan suatu model yang baik dan didukung oleh teori yang kuat dan disarankan agar memperbanyak referensi penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, Denia, dkk. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10, no. 04, 2021: 74
- Amanda, Livia, dkk. Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. Padang: *Jurnal Matematika UNAND*, vol 8 no. 1, 2019: 183
- Anggraini. Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). 20-26
- Ardiansyah, Mohammad Fachri. Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. Skripsi, Surabaya: *UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2021
- Atun Nur Isni, “Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta)
- Cardona, David. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kak Lima*. Scopindo Media Pustaka: 2020.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Jakarta: Guepedia,

Departement Pendidikan Nasional. *KBBI Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.

Department Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, n.d.

Dr Heru Kurniawan M.Pd. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* Deepublish, 2021.

Firdausa, Rosetyadi Artistyan dan Fitrie Arianti. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. PhD Thesis *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, 2012: 28.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013.

Hanum, Nurlaila. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1, 2017: 77.

Hanum. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. 77.

Harahap, Suci Ramadhani. Pengaruh Jam Kerja dan Imbalan Terhadap Produktivitas Kerja karyawan. Medan: *Program Studi Strata 1 Manajemen Ekstensi Universitas Sumatra Utara*, 2014: 8.

Huda, Nurul dan Dedi Ismawardi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics*. 1, no. 2.

Huriyati, Ratih. *Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta, 2005.

- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali pers. 2011.
- Longnecker, Justin G.,dkk. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2001
- Maharani, Shinta. *Analisis Fator-Faktor yang Berpengaruh terhadap Return On Investment (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah “Kita” Desa Demangan Kecamatan Siman Ponorogo)*, Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam, Volume 12 No. 1, 2018: 114
- Maharani, Shinta. “*Pengaruh Etika Bisbis Islam Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas Publik Di Indonesia*”, Jurnal Ijtihad Vol. 7 No. 2, 2017: 205
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007.
- Ningsih, Setia dan Hendra H. Dukalang. *Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda*. *Jambura Journal of Mathematics*, vol 1 no 1, 2019:46.
- Nugroho, Eko. *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2018
- Nursyamsu, dkk. *Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1, 2020: 90–105.
- Panjawa, Jihad Lukis,dkk. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Aplikasi Praktis untuk Sosial Ekonomi*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, n.d: 37

Pranata, Kadek Ade Sugi dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan. Denpasar: *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 8, no. 11. 2019.

Priyanto, Duwi. *Analisis Korelasi regresi dan Multivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.

Prof H. M. Sukardi Ph.D M. Ed, M. Sc. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara: 2021

Prof. Dr. Sudarman Danim. *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC: 2003.

Purba, Elidawaty. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis: 67.

Puspitaningrum, Yuni dan Aji Damanuri. Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*. 2 No. 2. 2022

Roflin, Eddy, dkk. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit Nem: 2021.

Rohmah, Nisa Miftaqul. Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.

Rohmawati, Siti Rohmawati, dkk. Pengaruh Lokasi Usaha, Alokasi Waktu, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi

Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan*, vol. 11 no. 1, 2020: 25

Rusmusi, Afrah Nabila Maghfira. Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. Purwokerto: *Jurnal ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 20, no. 4, 2018: 7.

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 250-255

Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo: 2017.

Sari, Novia dan Sandi Andika. Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics*. 1, no. 2. 2020.

Sudarman, Ari. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM. 1990.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sukirno, Sadono. *Teori Mikro Ekonomi*, Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok, Dan perilaku menyimpang Edisi Revisi*. Jakarta:CV Rajawali, 1991.

Suwarman, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Bogor : PT.Ghalia Indonesia, 2004.

Syaifullah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Wibowo, Ana Fatma Fitriana, dkk. Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2, 2021: 206

Widiyanti, Aprilia Nurul. Strategi Usaha Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju Di Ponorogo. Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2 No. 1, 2022.

Yuniarti, Puji. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta Jurnal Sekretari Dan Manajemen* . 3, no. 1, 2019.

Yusup, Febrinawati. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. vol 7 no. 1, 2018: 18.

Zahara. Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo. 40.

